

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Sampel

Sampel yang digunakan adalah bank Persero atau bank yang dikelola oleh pemerintah. Adapun sampel bank persero tersebut adalah :

Tabel 4.1 Daftar Nama Perusahaan

No	Nama Bank	Kode Bank
1	Bank Mandiri Tbk	BMRI
2	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
3	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
4	Bank Tabungan Negara	BBTN

Sumber : Lampiran 1

Dari data perusahaan yang diperoleh maka didapat total perolehan sampel adalah sebanyak 20 sampel (4 perusahaan x 5 tahun)

1. Bank Mandiri

Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu Bank

Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, digabungkan ke dalam Bank Mandiri. Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan perbankan di Indonesia dimana sejarahnya berawal pada lebih dari 150 tahun yang lalu.

2. Bank Negara Indonesia (BNI)

Didirikan pada tanggal 5 Juli 1946, PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk atau BNI menjadi bank pertama milik negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia. Lahir pada masa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia, BNI sempat berfungsi sebagai bank sentral dan bank umum sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2/1946, sebelum akhirnya beroperasi sebagai bank komersial sejak tahun 1955. Uang Republik Indonesia atau ORI sebagai alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia pada tanggal 30 Oktober 1946 dicetak dan diedarkan oleh Bank Negara Indonesia. Menyusul penunjukan *De Javasche* Bank yang merupakan warisan dari Pemerintah Belanda sebagai bank sentral pada tahun 1949, Pemerintah membatasi peran BNI sebagai bank sentral. BNI lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan dan diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa pada tahun 1950 dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri. Kantor cabang BNI pertama di luar negeri dibuka di Singapura pada tahun 1955.

Peranan BNI untuk mendukung perekonomian Indonesia semakin strategis dengan munculnya inisiatif untuk melayani seluruh lapisan masyarakat dari Sabang sampai Merauke pada tahun 1960-an dengan memperkenalkan berbagai layanan perbankan seperti Bank Terapung, Bank Keliling, Bank Bocah dan Bank Sarinah. Tujuan utama dari pembentukan Bank Terapung adalah untuk melayani masyarakat yang tinggal di kepulauan seperti di Kepulauan Riau atau daerah yang sulit dijangkau dengan transportasi darat seperti Kalimantan. BNI juga meluncurkan Bank Keliling, yaitu jasa layanan perbankan di mobil keliling sebagai upaya proaktif untuk mendorong masyarakat menabung.

Sesuai dengan UU No.17 Tahun 1968 sebagai bank umum dengan nama Bank Negara Indonesia 1946, BNI bertugas memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional.

3. Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

4. Bank Tabungan Negara (BTN)

Bank BTN (PT Bank Tabungan Negara Tbk) adalah BUMN yang bergerak dibidang jasa perbankan. Bank ini telah berdiri sejak 1897 pada masa hindia belanda dengan nama awal yaitu Postpaar Bank di Weltevreden (kini kecamatan Gambir, Jakarta Pusat). Pada tahun 1968 barulah bank ini resmi dimiliki Pemerintah(BUMN). Bank BTN mendapat izin bank umum serta menerbitkan obligasi pertamanya di tahun 1989. Dan ditahun 2005 setahun setelah restrukturisasi terjadi bank ini pun meluncurkan BTN syariah. Kini bank tersebut telah memiliki kantor pusat yang terletak di Jakarta.

4.2 Hasil Perhitungan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL)

Objek dalam penelitian ini adalah bank-bank BUMN yaitu Bank Mandiri Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk (BNI), Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) dan Bank Tabungan Negara Tbk (BTN). Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dihitung dengan perhitungan jumlah dari tabungan, giro dan deposito dari masing-masing laporan keuangan tahunan bank. Sebagai contoh besaran DPK untuk Bank Mandiri pada tahun 2009 yaitu Rp 319.550.381 dan pada tahun 2010 DPK pada Bank mandiri berjumlah Rp 337.387.909, hal itu berarti terjadi peningkatan pertumbuhan DPK sebesar 5,58%. Pada tahun 2011 DPK Bank Mandiri adalah sebesar Rp 384.728.603 dan terjadi peningkatan pertumbuhan DPK sebesar 14,03%. Pada tahun 2012 DPK Bank mandiri adalah sebesar Rp 442.837.863 dan terjadi peningkatan pertumbuhan DPK

sebesar 15,10%. Pada tahun 2013 DPK Bank Mandiri adalah sebesar Rp 508.996.256 dan terjadi peningkatan pertumbuhan DPK sebesar 14,93%, (rincian besaran hasil perhitungan DPK untuk masing-masing komponen dan pertumbuhan DPK lebih jelas dapat dilihat pada Lampiran 2). Sedangkan nilai variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) dilihat dari laporan *annual report* bank. Sebagai contoh pada tahun 2010 besaran nilai CAR pada Bank Mandiri adalah sebesar 13,96%, tahun 2011 pada Bank Negara Indonesia sebesar 17,60% dan pada tahun 2012 Bank Rakyat Indonesia sebesar 16,95% serta pada tahun 2013 pada Bank Tabungan Negara nilai CAR berjumlah 15,62% (rincian besaran nilai CAR untuk masing-masing komponen lebih jelas dapat dilihat pada Lampiran 3). Untuk variabel NPL sebagai contoh besaran nilai NPL tahun 2010 pada Bank Mandiri adalah Rp 2,21%, tahun 2011 pada Bank Negara Indonesia sebesar 3,60%, tahun 2012 pada Bank Rakyat Indonesia sebesar 1,78%, dan NPL tahun 2013 sebesar 4,05% pada Bank Tabungan Negara (rincian besaran nilai NPL untuk masing-masing komponen lebih jelas dapat dilihat pada Lampiran 4). Pada penelitian ini hipotesis diuji dengan metode asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji t (parsial) dan uji simultan (*f-statistic*) dengan periode tahun 2009-2013.

4.3 Hasil dan Pembahasan Pengujian Hipotesis

4.3.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Ln jumlah kredit yang disalurkan (t)

X₁ = Ln Dana Pihak Ketiga (t-1)

X₂ = *Capital Adequacy Ratio* (t-1)

X₃ = *Non Performing Loan* (t-1)

e = Error (tingkat kesalahan pengganggu)

Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.005	2.120		2.360	.031
	DPK	.758	.091	.798	8.361	.000
	CAR	.348	3.083	.009	.113	.911
	NPL	-20.229	6.443	-.262	-3.140	.006

a. Dependent Variable: penyaluran_kredit

Sumber : Output SPSS, 2015 (data diolah)

Diperoleh hasil persamaan adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 5.005 + 0,758X_1 + 0,348X_2 + (-20.229)X_3 + e$$

$$Y = 5.005 + 0,758X_1 + 0,348X_2 - 20.229X_3 + e$$

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai *Unstandardized Coefficient Beta* masing-masing variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0,758, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,348, *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -20.229 dengan nilai konstanta sebesar 5.005. Pada Tabel 4.6 Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai regresi yang positif, hal ini mencerminkan bahwa DPK memberikan pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit, dengan penjelasan bahwa jika DPK mengalami kenaikan sebesar 1%, penyaluran kredit akan meningkat sebesar 0,758 atau 75,8%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Pada Tabel 4.6 variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga memiliki nilai regresi yang positif yaitu sebesar 0,348%, hal ini menunjukkan bahwa CAR juga memberikan pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit, dengan penjelasan bahwa jika CAR mengalami kenaikan 1% akan mengakibatkan meningkatnya penyaluran kredit sebesar 0,348 atau 34,8% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) pada Tabel 4.6 memiliki nilai regresi yang negatif yaitu sebesar -20.229, hal ini menunjukkan bahwa NPL memberikan pengaruh pada penyaluran kredit dengan penjelasan bahwa jika NPL mengalami kenaikan sebesar 1%, penyaluran kredit akan menurun sebesar 20.229 rupiah dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

4.3.2 Hasil Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.960 ^a	.922	.908	.2236869	2.186

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, DPK

b. Dependent Variable: penyaluran_kredit

Sumber : Output SPSS, 2015 (data diolah)

Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,960 atau 96% yang artinya variabel independen DPK, CAR dan NPL dapat menjelaskan variabel dependen penyaluran kredit sebesar 96%.

Sedangkan sisanya sebesar 4% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

Nilai *R Square* (R^2) pada tabel diatas sebesar 0,922 atau 92,2%. Artinya variabel independen DPK,CAR dan NPL hanya dapat menjelaskan variabel dependen penyaluran kredit sebesar 92,2%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh sebesar 92,2% yang terjadi pada penyaluran kredit yang disebabkan oleh DPK, CAR dan NPL secara bersama-sama. Sedangkan sisanya sebesar 7,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

Adjusted R Square merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penajakan model, dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) adalah sebesar 0,908 atau sebesar 90,8%. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.

4.3.3 Hasil Uji Parsial (t hitung)

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequancy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit yang dilakukan bank.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka Hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka Hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.4 Hasil Uji Parsial (t hitung)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.005	2.120		2.360	.031		
	DPK	.758	.091	.798	8.361	.000	.534	1.873
	CAR	.348	3.083	.009	.113	.911	.725	1.380
	NPL	-20.229	6.443	-.262	-3.140	.006	.700	1.428

a. Dependent Variable: penyaluran_kredit

Sumber : Output SPSS, 2015 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa signifikansi variabel DPK dan NPL < dari 0,05 yaitu DPK memiliki signifikansi $0,00 < 0,05$ dan NPL memiliki signifikansi $0,006 < 0,05$ serta variabel CAR memiliki signifikansi $0,911 > 0,05$. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa DPK dan NPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Namun dalam hal ini variabel CAR tidak mempunyai pengaruh atau berpengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit.

Uji Hipotesis dan Pembahasan

Hipotesis 1

Ho : Dana Pihak ketiga (DPK) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit bank BUMN di Indonesia

Ha : Dana Pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit bank BUMN di Indonesia

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai signifikansi variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap variabel penyaluran kredit adalah sebesar 0,00. Hal ini berarti p -

value < 0,05 yang menyatakan **Ho ditolak dan Ha diterima, dengan penjelasan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.**

Pada nilai *Unstandarized Coefficient Beta* di tunjukkan juga bahwa Dana Pihak Ketiga mempunyai koefisien regresi positif yang besar terhadap penyaluran kredit, yaitu sebesar 0,758. Nilai ini dapat diartikan bahwa apabila Penyaluran Kredit yang diberikan meningkat sebesar 1%, maka Dana Pihak Ketiga akan meningkat sebesar 75,8%.

Seperti yang dijelaskan oleh Dendawijaya (2005) bahwa dana dari seluruh usaha bank yang mencapai 80%-90%, 70%-80% nya adalah dana yang dikelola bank untuk kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Hal ini mengartikan bahwa semakin besar dana yang dapat dihimpun oleh bank dari masyarakat, semakin besar pula besarnya kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat.

Penelitian ini mendukung penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Dana Pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Hipotesis 2

Ha : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran kredit bank BUMN di Indonesia.

Ha : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran kredit bank BUMN di Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa nilai signifikansi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 0,911. Hal ini berarti $p\text{-value} > 0,05$ yang **menyatakan bahwa H_0 diterima dan menolak H_a . Dengan begitu penjelasannya adalah bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.**

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah ratio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari tiap aktiva yang mengandung risiko. Kecukupan modal yang dimiliki bank selain untuk menyalurkan kredit, dapat juga memanggung resiko dari setiap aktiva yang beresiko (Dendawijaya, 2005).

Pada tahun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2009-2013 terjadi keberagaman nilai CAR tiap tahun pada sampel bank sendiri. Pada rentang tahun 2009-2013 nilai CAR mengalami naik dan turun karena akibat dari laba perusahaan yang juga mengalami kenaikan dan penurunan. Namun hal ini tidak terlalu membawa pengaruh besar dalam hal penyaluran kredit, karena rata-rata nilai CAR tiap bank adalah diatas 8% yaitu sesuai memenuhi kriteria wajib menyediakan modal minimum sebesar 8%.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Tito Adhitya Galih (2011) yang menyebutkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Hipotesis 3

Ho : *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap bank BUMN di Indonesia.

Ha : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap bank BUMN di Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa nilai koefisien regresi *Non Performing Loan* (NPL) bernilai negatif yaitu -20,229 dan signifikan terhadap penyaluran kredit dan juga dijelaskan bahwa signifikansi variabel *Non Performing Loan* (NPL) adalah 0,006. Hal ini berarti $p\text{-value} < 0,05$ yang **menyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, dengan begitu penjelasannya adalah bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.**

NPL mencerminkan risiko kredit. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan akan lebih berhati-hati (selektif) dalam menyalurkan kredit. Hal ini dikarenakan adanya potensi kredit yang tidak tertagih. Dalam penelitian ini yang memiliki rentang tahun dari 2009-2013, terdapat dua bank memiliki nilai NPL yang mendekati 5% yaitu pada bank BNI tahun 2009 dan 2010 yang angka NPL nya mencapai 4,70% dan 4,30%, pada bank BTN ditahun 2012 dan 2013 angka NPL mencapai 4,09% dan 4,05%, walaupun NPL pada tiap bank masih memiliki nilai dibawah angka 5%, sesuai ketentuan Bank Indonesia, dengan angka NPL yang hampir mencapai 5% tentu akan memberikan sedikit kekhawatiran bank dengan resiko kredit tak

tertagih dan dengan tingginya NPL juga akan mempengaruhi pengumpulan DPK yang cenderung menurun sehingga akan mengakibatkan penyaluran kredit terganggu. Dengan demikian besarnya NPL menjadi salah satu penghambat tersalurnya kredit perbankan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Billy Arma Pratama (2010) yang menyebutkan bahwa NPL memiliki pengaruh terhadap penyaluran kedit yang dilakukan oleh bank kepada masyarakat dan akan mengakibatkan menurunnya Dana Pihak Ketiga yang tersedia dalam aktiva bank itu sendiri.

4.3.4 Hasil Uji Simultan (uji *f*-statistic)

Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan (*f*-statistic)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.480	3	3.160	63.154	.000 ^a
	Residual	.801	16	.050		
	Total	10.280	19			

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, DPK

b. Dependent Variable: penyaluran_kredit

Sumber : Output SPSS, 2015 (data diolah)

Hipotesis 4

Ho : Secara Simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan*(NPL) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank BUMN di Indonesia.

Ha : Secara Simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan*(NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank BUMN di Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 63,154 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari α (0,05) yaitu $(0,000 < 0,05)$ maka dapat **disimpulkan bahwa secara simultan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank Persero di Indonesia dan hipotesis 3 diterima.**

Selain itu dapat disimpulkan juga dari F tabel, pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 3, dan df 2 (n-k-1) atau $20-3-1 = 16$ (dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil yang diperoleh adalah dengan df 1 = 3 dan df 2 = 16 maka diperoleh F tabel adalah 3,239. Karena F hitung $>$ F tabel ($63.154 > 3,239$) **maka dapat disimpulkan hipotesis 4 menerima Ha dan menolak Ho dengan penjelasan bahwa secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank BUMN di Indonesia.**